

Pengalaman Program Studi Teknik Arsitektur Muhammadiyah Aceh dalam Akreditasi

Akreditasi Program Studi Teknik Arsitektur Unmuha saat ini bernilai B yang berlaku sejak 2015-2020. Saat ini Prodi Teknik Arsitektur Unmuha sedang dalam masa reakreditasi. Dalam proses penyusunan borang akreditasi prodi, beberapa hal yang telah dilakukan adalah:

1. Persiapan dalam menghadapi Sistem Perguruan Tinggi Online (SAPTO) dengan melakukan diskusi dengan mengundang narasumber dari pihak Badan Penjamin Mutu (BPM) yang telah mengikuti pelatihan SAPTO
2. Membentuk tim inti dalam mengumpulkan data awal sebagai dasar dalam penyusunan borang. Adapun data-data awal yang diperlukan adalah data dalam 5 tahun terakhir berupa Jumlah mahasiswa yang ikut seleksi dan yang lulus, jumlah mahasiswa, Jumlah lulusan, IPK, dan Massa perkuliahan. Selain itu data dosen dan aktivitasnya di program studi juga dikumpulkan untuk pelaporan.
3. Mengevaluasi kondisi prodi saat ini dengan menyesuaikannya dengan Renstra yang lalu dan disinkronkan dengan data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan meninjau seberapa jauh target yang diinginkan telah tercapai atau bahkan terjadi penurunan dari target.
4. Berdasarkan data dan hasil evaluasi maka diperoleh beberapa permasalahan yang mempengaruhi penyusunan borang akreditasi, yaitu;
 - Penentuan arah visi misi prodi masih terhambat oleh kurikulum yang belum selesai
 - Jumlah mahasiswa baru yang telah lulus seleksi, pada semester 3 dan 4 banyak yang menghilang dan pindah jurusan, sehingga menyebabkan penurunan jumlah mahasiswa mencapai 30%.
 - Lulusan dengan massa studi 8 semester masih di bawah 40%. Rata-rata lulusan menyelesaikan studinya dengan massa 5-6 tahun.
 - Jumlah dosen yang terlibat di program studi teknik arsitektur memiliki rasio sesuai dengan jumlah mahasiswa, namun berada di batas minimal. Dosen yang kompatibel menurut jurusan masih kurang.
 - Sebagian besar dosen di kalangan prodi teknik arsitektur unmuha merupakan dosen murni. Dosen yang terlibat di praktis masih minim, sehingga informasi terkait praktek lapangan agak sulit untuk dikembangkan di perkuliahan. Namun, dosen yang terlibat di dunia praktisi cenderung lebih fokus di dunia kerjanya, sehingga proses perkuliahanpun terkesan tidak menjadi prioritas.
 - Masih kurang pedulinya dosen-dosen dalam pengurusan kepangkatan.
 - Minat dosen dalam melakukan penelitian masih minim. Untuk memenuhi target harus mengeluarkan jurnal dalam 2 kali setahun, program studi mempublikasikan sebagian hasil Tugas Akhir mahasiswa di jurnal prodi untuk mengurangi kekurangan penelitian dosen. Keikutsertaan dalam publikasi nasional dan internasional juga minim. Begitu juga halnya dengan pengabdian dosen. Pengabdian dosen masih sebatas keterlibatan sebagai dosen pendamping lapangan dalam KKN setiap 2 kali setahun.
 - Singkronisasi data dari universitas dengan data prodi masih belum sepenuhnya terintegrasi ke unit-unit di kalangan universitas. Pembenahan terus dilakukan dalam sistem online baik bagi mahasiswa, dosen maupun tendik
 - Keterlibatan gugus penjamin mutu dalam membantu prodi mengevaluasi kinerja dalam proses perkuliahan masih belum optimal, sehingga hal ini menjadi tantangan berat prodi dalam menilai evaluasi diri. Semua kegiatan terkait pengembangan prodi hanya tertumpu di tangan struktural prodi. Hal tersebut menyebabkan banyaknya terlewat hal-hal terkait pengembangan prodi yang harus dikembangkan.
 - Keterbatasan jumlah tenaga kependidikan menjadikan struktural prodi tidak hanya menyelesaikan urusan prodi, namun juga membantu dalam penyelesaian administrasi.
5. Perlunya aralan dalam menulis borang akreditasi prodi, seperti cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang masih belum fokus pada maksud pertanyaan, terkadang jawaban masih bertele-tele dan terlalu panjang namun tidak langsung pada jawaban yang seharusnya.
6. Masih banyak hal-hal yang telah dilakukan namun tidak terdokumentasi dengan baik seperti surat-menyerat serta prosedur kerja (SOP)
7. Sarana pendidikan belum optimal seperti belum ada galeri, kekurangan ruang studio desain, kekurangan komputer, belum ada laboratorium arsitektur yang khusus menangani perkembangan arsitektur
8. Baru menjalankan kurikulum KKNI di tahun 2017, dan saat ini sedang dalam tahap evaluasi dan terus direview.
9. Kerjasama dengan pihak luar masih minim
10. Kerjasama tim akreditasi masih belum maksimal, tidak fokus dikarenakan anggota tim juga menyelesaikan perkerjaan selain akreditasi.
11. Banyak kegiatan prodi yang direncanakan untuk tujuan pengembangan, namun tidak didukung dengan sistem pembiayaan yang baku.